

INSPIRAMATIKA

Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika

**PENGARUH MODEL PROJECT-BASED INQUIRY
LEARNING (PIL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS DAN KREATIF MATEMATIS SISWA SMP DI BALIKPAPAN**
Tri Hariyati Nur Indah Sari, Husnul Khotimah, Suci Yuniarti

**PENGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA**
Ahmad Gufron, Darwan Darwan, Widodo Winarso

**KONTRIBUSI KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN MATEMATIS
LOGIS TERHADAP PENYELESAIAN MASALAH PEMBUKTIAN DAN
KECEMASAN MATEMATIKA**
Rizqona Maharani

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS LEARNING CYCLE (5E)
UNTUK MEMFASILITASI PEMAHAMAN KONSEP SISWA SMP**
Dhita Murti Santari, Wahyu Budi Saputra, Palupi Sri Wijayanti

**PEMBELAJARAN BERBASIS REACT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA KELAS X PADA MATERI FUNGSI EKSPONENSIAL DI SMAN 2 BATU**
Wiwik Sugiarti, Marhan Taufik, Alfiani Athma Putri Rosyadi, Arif Hidayatul Khusna,
Rizal Dian Azmi

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMK DITINJAU
DARI DISPOSISI MATEMATIS**
Yuni Hajar, Veny Triyana Andika Sari

**ANALISIS STRATEGI PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH
SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL**
Mochammad Musa, Endang Suprpti, Sandha Soemantri



Lembaga Penerbit:

**Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Darul Ulum, Lamongan**

ANALISIS STRATEGI PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Mochammad Musa^a, Endang Suprapti^b, Sandha Soemantri^c

^a Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Sutorejo No 59 Surabaya, moses.moch@gmail.com

^b Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Sutorejo No 59 Surabaya, endang.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id

^c Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Sutorejo No 59 Surabaya, sandha.pendmat@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecenderungan strategi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang, rendah, serta secara klasikal dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV dari empat metode yang sudah dipelajari. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 20 peserta didik di MTs Salafiyah Menganti Gresik. Teknik pengumpulan datanya melalui tes 1 butir soal cerita dan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik terpilih berdasarkan hasil yang didapatkan, peserta didik terpilih yang termasuk ke dalam golongan kemampuan tinggi, sedang, rendah, dimana masing-masing dipilih dua peserta didik secara acak. Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu instrumen penelitian diajukan kepada dua orang validator dengan tujuan agar instrumen penelitian dapat dikatakan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV secara umum cenderung menggunakan cara eliminasi, sedangkan secara khusus cenderung dengan menggunakan cara eliminasi variabel y saja dengan jumlah persentase sebanyak 35% dengan kriteria rendah. Persentase secara umum untuk masing-masing cara adalah (1) grafik 0% dengan kriteria kecenderungan sangat rendah, (2) substitusi 20% dengan kriteria sangat rendah, (3) eliminasi 65% dengan kriteria cukup, (4) campuran 15% dengan kriteria sangat rendah.

Kata Kunci : analisis, SPLDV, strategi.

ABSTRACT

This study aims to describe the level of learner strategy trends based on high, medium, low, and classical ability in solving SPLDV problems from four methods that have been studied. This research method is descriptive qualitative, subject of research is class VIII student which amounted to 20 students in MTs Salafiyah Menganti Gresik. Data collection techniques through the test 1 item of story and interviews conducted on selected learners based on the results obtained, selected learners who belong to the group of high ability, moderate, low, each will be selected two students randomly in each class of ability. Prior to conducting the research, the first research instrument submitted to two validators with the aim that the research instrument can be said to be valid. The results showed that the strategies used by students in solving the SPLDV problem in general tend to use the elimination method, whereas specifically tends to use the elimination of variable y only with the percentage of 35% with low criteria. Percentages in general for each of the ways are (1) 0% graph with very low criteria, (2) 20% substitution with very low criteria, (3) 65% elimination with sufficient criteria, (4) 15% mixture with criteria very low.

Keywords: analysis, systems of two linear equations, strategy.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memuat berbagai macam operasi hitung yakni penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian (Hutama, 2014). Sampai saat ini matematika masih menjadi mata pelajaran yang kurang digemari bagi sebagian para peserta didik, dengan anggapan bahwa matematika itu sulit dan tidak mudah untuk dipelajari. Padahal pada hakikatnya, semua pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan, bisa dipelajari dan dipahami meskipun suatu saat hasil yang didapat tidak semaksimal pelajaran yang digemari. Kekurangan tersebut dapat disiasati dengan berbagai cara, misalnya dengan mengerjakan soal-soal latihan tertulis, mengikuti bimbingan belajar, baik dari teman sendiri maupun dari orang lain, serta selalu berpikiran positif. Selain itu peran keluarga juga sangat penting untuk menunjang segala aktivitas yang dialami oleh anaknya. Termasuk untuk mendampingi anaknya belajar matematika, semisal mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh gurunya. Dengan hal ini anak akan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Menurut Depdiknas (Susanto, 2015), kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,”

sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Susanto (2015), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Setiap manusia di dunia tanpa sadar mereka akan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Terutama ilmu aljabar yang merupakan salah satu bagian dari ilmu matematika. Setiap orang pasti menggunakan ilmu tersebut, semisal melakukan jual beli di pasar, menghitung laba dari hasil penjualan yang ada, menghitung modal minimum dengan keuntungan maksimum, membuat komposisi adonan kue yang sesuai dengan

biaya demi keuntungan yang maksimal, dan masih banyak contoh yang lain dalam penerapan ilmu aljabar tersebut.

Pada dasarnya ilmu aljabar ini sudah diajarkan sejak peserta didik duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP). Pengenalan konsep aljabar pada peserta didik sangat penting bagi kehidupan mereka kelak, baik untuk diri mereka sendiri maupun bagi orang lain, bahkan ilmu ini akan terus digunakan sampai kapanpun.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan salah satu materi yang termuat dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester Ganjil dan harus dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Karena materi SPLDV merupakan pelajaran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat penting bagi peserta didik dalam memahami materi SPLDV dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.

Di Sekolah, pembelajaran matematika pada konsep SPLDV, penyelesaiannya diberikan dengan empat cara yaitu (1) grafik, (2) substitusi, (3) eliminasi, serta (4) campuran antara eliminasi dan substitusi. Masing-masing metode tersebut memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV,

tetapi memiliki jawaban yang sama, baik menggunakan cara grafik maupun cara yang lainnya.

Terkadang ada guru yang memberikan perintah secara jelas, harus dikerjakan dengan cara apa untuk menyelesaikan soal SPLDV tersebut. Namun banyak juga guru yang memberikan soal SPLDV tanpa disertai perintah yang jelas. Hal ini biasanya diberikan pada peserta didik jika keempat metode yang ada sudah disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, peserta didik akan memiliki kebebasan untuk mengerjakan soal-soal tersebut, baik dengan metode grafik, substitusi, eliminasi, atau bahkan campuran. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan peserta didik akan lebih kreatif lagi dalam memecahkan masalah yang ada. Hal ini berguna juga bagi peserta didik dalam menghadapi soal-soal ujian nasional maupun ujian masuk Perguruan Tinggi. Karena soal SPLDV yang diujikan biasanya tidak disertai dengan perintah harus menggunakan cara apa, tetapi yang terpenting adalah hasilnya. Semakin cepat dalam mengerjakan soal SPLDV, waktu yang dibutuhkan akan semakin sedikit. Dengan catatan jawabannya sesuai dengan kriteria yang diminta. Apapun cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal SPLDV, hal yang paling penting adalah

ketelitian dalam mengerjakannya, karena ketelitian akan membuahkan hasil yang maksimal.

Usaha untuk memahami dan mengerti setiap karakteristik metode penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, akan berpengaruh dalam menyelesaikan soal SPLDV. Sehingga dengan begitu akan mudah mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi SPLDV. Dari keempat metode dalam menyelesaikan soal SPLDV perlu dianalisis strategi peserta didik dalam menyelesaikannya, sehingga dengan dilakukan analisis tersebut, dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi SPLDV serta kecenderungan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV baik menggunakan metode grafik, substitusi, eliminasi, atau bahkan campuran. Dari pokok permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis strategi peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV sekaligus sebagai bagian dari tugas akhir Mahasiswa tingkat semester akhir. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat kecenderungan strategi peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan tinggi, sedang,

rendah dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV dari empat metode yang sudah dipelajari.

2. Mendeskripsikan tingkat kecenderungan strategi peserta didik secara klasikal dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV dari empat metode yang sudah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, kejadian yang dideskripsikan adalah tingkat kecenderungan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV, yakni strategi apa yang lebih banyak digunakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di MTs Salafiyah Gresik sebanyak 20 peserta didik. Dari 20 peserta didik, dipilih 6 peserta didik yang terbagi menjadi 3 golongan kemampuan, yakni golongan kemampuan tinggi, sedang, rendah. Pengelompokan golongan kemampuan tersebut mengadaptasi dari Arikunto (2014: 319).

Tabel 1. Golongan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV

Nilai Kemampuan Peserta Didik	Golongan
$80 < p \leq 100$	Tinggi
$60 < p \leq 80$	Sedang
$0 < p \leq 60$	Rendah

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil uji tes yang didapat oleh peserta didik. Penilaian hasil uji tes peserta didik berdasarkan indikator nilai yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada pendapat Kramers (Wena, 2014), menjelaskan bahwa ada 4 tahap dalam pemecahan masalah secara sistematis, yakni:

1. Memahami masalahnya.
2. Membuat rencana penyelesaian.
3. Melaksanakan rencana penyelesaian.
4. Memeriksa kembali, mengecek hasilnya.

Berdasarkan 4 tahap tersebut, peneliti membuat langkah-langkah dalam menilai hasil uji tes peserta didik dengan berpedoman pada pendoman penskoran yang telah dibuat, yakni memuat 4 tahap secara keseluruhan. 4 tahap tersebut (1) diketahui, (2) ditanya, (3) dijawab, (4) jadi/kesimpulan.

Selain menganalisis hasil uji tes kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal SPDLV, peneliti juga menganalisis tingkat kecenderungan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPDLV dengan menggunakan salah satu metode yang ada. Pengelompokkan tingkat kecenderungan peserta didik mengadaptasi dari Arikunto (2014) sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kecenderungan Peserta Didik Dalam Memilih Strategi Menyelesaikan Soal SPLDV

Tingkat Kecenderungan Peserta Didik (%)	Kriteria
$80 < p \leq 100$	Tinggi
$60 < p \leq 80$	Cukup
$40 < p \leq 60$	Agak rendah
$20 < p \leq 40$	Rendah
$0 < x \leq 20$	Sangat rendah

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal cerita dan wawancara secara mendalam terhadap 6 peserta didik yang terpilih. Instrumen yang digunakan terdiri atas instrumen utama dan pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung yang pertama adalah lembar tes matematika dalam bentuk soal SPLDV yang diadaptasi dari naskah soal ujian nasional matematika SMP/MTs tahun pelajaran 2005/2006, No 15. Hasil adaptasi tersebut sebagai berikut: Tomas membeli 10 ekor bebek dan 5 ekor ayam di pasar seharga Rp500.000,00. Sedangkan Alex membeli 6 ekor bebek dan 7 ekor ayam di pasar yang sama seharga Rp420.000,00. Jika Tomo ingin membeli 5 ekor bebek dan 9 ayam, berapa uang yang harus dibayarkan?

Instrumen pendukung kedua adalah pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti. Subagyo (2015) menjelaskan

bahwa ada empat langkah dalam melakukan wawancara, dari empat langkah tersebut peneliti menyimpulkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam melakukan proses wawancara dengan subjek yang akan diteliti yakni: (1) Memperkenalkan diri, (b) Menyampaikan tujuan penelitian, (c) Mengajukan pertanyaan yang jelas dan tidak bertele-tele dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat, (d)

Memberikan kesempatan kepada pihak yang diwawancarai untuk mengungkapkan perasaannya yang terkait dengan saran-saran untuk peneliti.

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Moelong (dalam Nurlaili, 2015: 46) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan mengecek data. Selain itu Denzen (Nurlaili, 2015) membagi triangulasi menjadi empat macam, yaitu: (1)

triangulasi dengan sumber; (2) triangulasi dengan metode; (3) triangulasi dengan penyidik; dan (4) triangulasi dengan teori.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi dengan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil tes penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel. Wawancara dilakukan untuk setiap soal tes sehingga dapat diketahui kecenderungan peserta didik dalam memilih strategi menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dari setiap soal yang diberikan. Hasil wawancara dianalisis dengan langkah merduksi data, memaparkan data, hingga akhirnya menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji tes yang didapatkan dari 20 peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Menganti Gresik, tingkat kecenderungan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV sebagai berikut:

Tabel 3. Secara Umum Tingkat Kecenderungan Peserta Didik Dalam Memilih Strategi Menyelesaikan Soal SPLDV

Strategi Yang Digunakan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Kriteria
Cara Grafik	0	0%	Sangat Rendah
Cara Substitusi	4	20%	Sangat Rendah
Cara Eliminasi	13	65%	Cukup
Cara Campuran	3	10%	Sangat Rendah

Sedangkan untuk subjek penelitian terpilih sebagai berikut:

Tabel 4. Peserta Didik Terpilih Sebagai Subjek Penelitian

No	Inisial	Strategi Yang Digunakan Peserta Didik	Nilai	Golongan Kemampuan	Jenis Kelamin
1	LF	Eliminasi variabel x kemudian variabel y	100	Tinggi	P
2	RO	Campuran eliminasi variabel y substitusi variabel x	90	Tinggi	P
3	PAA	Campuran eliminasi variabel y substitusi variabel x	80	Sedang	P
4	HKS	Eliminasi variabel y	70	Sedang	P
5	AS	Eliminasi variabel x	50	Rendah	P
6	SA	Eliminasi variabel x kemudian variabel y	40	Rendah	L

Peserta didik yang terpilih sebagai subjek penelitian dalam tahap wawancara, selanjutnya akan dibuat karakteristik subjek penelitian dan setiap peserta didik terpilih akan diberi kode khusus. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 5. Karakteristik Subjek Penelitian

No	Inisial	Golongan Kemampuan	Kode Subjek
1	LF	Tinggi	S1
2	RO	Tinggi	S2
3	PAA	Sedang	S3
4	HKS	Sedang	S4
5	AS	Rendah	S5
6	SA	Rendah	S6

Hasil dari wawancara terhadap enam peserta didik tersebut sebagai berikut:

1. Deskripsi Jawaban Subjek 1 (S1)

Tabel 6. Dialog S1

P	: Kamu sudah paham ya apa maksud soalnya?
S1	: Sudah Pak, kan disuruh mencari harga bebek dan ayamnya.
P	: Berarti sudah tahu ya bentuk persamaannya?
S1	: Sudah Pak. Setelah baca soalnya saya langsung mengerjakannya. Sesuai urutan.
P	: Dari hasil pekerjaanmu, kamu menuliskan diketahui, ditanya, dijawab, kesimpulan. Apakah harus begitu?
S1	: Iya Pak, biasanya kalau diajarkan oleh Guru juga begitu. Kalau ada soal cerita harus jabarkan dulu soalnya.
P	: Gak merasa makan waktu?
S1	: Ya makan waktu pak, tapi kan caranya harus begitu.
P	: Dari soal tes kemarin, kamu sudah yakin dengan jawabanmu?

-
- S1 : Iya Pak, sudah yakin *Insyallah* sudah benar.
P : Kalau saya lihat, kamu mengerjakan soal ini pakai cara eliminasi variabel x kemudian variabel y. Kenapa?
S1 : Lebih mudah saja Pak kalau pakai cara itu. Kalau pakai cara substitusi itu *ribet* Pak.
P : Kenapa gak mencoba pakai campuran?
S1 : Kan sama saja Pak ada substitusinya. Jadi saya tetap pakai eliminasi saja biar *gampang* dan *cepat*.
P : Saya lihat pekerjaanmu sangat lengkap, ada kesimpulannya juga. Apa harus begitu?
S1 : Iya Pak, karena biasanya kalau soalnya dalam bentuk cerita, harus ada kesimpulannya.
P : Apakah gurumu juga mengajarkan hal yang demikian?
S1 : Betul Pak. Bu Guru selalu mengingatkan kalau soalnya dalam bentuk cerita, harus ada kesimpulannya.
-

Dari hasil wawancara dengan S1, peneliti menyimpulkan bahwa S1 lebih mudah mengerjakan soal SPLDV dengan cara eliminasi baik eliminasi variabel x kemudian mengeliminasi variabel y atau

sebaliknya, dibandingkan dengan menggunakan cara lain. Karena menurut pandangan S1, cara eliminasi tidak membingungkan dan mudah dikerjakan.

2. Deskripsi Jawaban Subjek 2 (S2)

Tabel 7. Dialog S2

P	: Kamu sudah paham maksud soalnya?
S2	: Sudah Pak, kita disuruh mencari harga ayam dan bebek agar tahu uang yang dibutuhkan Tomo.
P	: Berarti sudah tahu ya bentuk persamaannya?
S2	: Sudah paham Pak persamaannya
P	: Dari hasil pekerjaanmu, kamu hanya menuliskan diketahui, kemudian jawab saja, sampai ketemu hasil akhirnya. Kenapa begitu?
S2	: Karena kalau dijabarkan semuanya waktunya kurang Pak. Lagian yang penting hasilnya <i>bener</i> Pak.
P	: Tapi memang biasanya ada diketahui, ditanya, dijawab dan kesimpulan kalau soalnya dalam bentuk cerita. Kenapa gak dibuat urut seperti itu?
S2	: Lebih enakan langsung intinya Pak. Agak <i>ribet</i> Pak kalau dijelaskan semuanya.
P	: Dari soal tes kemarin, kamu sudah yakin dengan jawabanmu?
S2	: Iya Pak, sudah yakin.
P	: Kalau saya lihat, kamu mengerjakan soal ini pakai cara campuran eliminasi variabel y kemudian substitusi variabel x. Kenapa?
S2	: Lebih gampang Pak dan mudah dipahami.
P	: Kenapa gak mencoba pakai eliminasi saja semuanya?
S2	: Gak Pak, karena kalau eliminasi harus mengkali lagi Pak. Enakan langsung dimasukkan hasil yang ketemu tadi ke dalam salah satu persamaannya. Jadi terasa <i>cepat</i> Pak.
P	: Dari hasil pekerjaanmu, kamu menjawab dengan benar sampai hasil akhir, hanya saja tidak ada kesimpulannya. Kenapa tidak dikasih kesimpulan?
S2	: Saya tidak tahu Pak kalau harus diberi kesimpulan, yang penting saya beranggapan jawaban saya benar. Tapi memang benarkan pak jawabannya?
P	: Iya benar, hasilnya benar semuanya. Hanya saja tidak ada kesimpulannya, jadi nilaimu kurang sempurna.

Dari hasil wawancara dengan S2, peneliti menyimpulkan bahwa S2 lebih mudah mengerjakan soal SPLDV dengan cara campuran dibandingkan dengan

menggunakan cara lain. Karena menurut pandangan S2, cara campuran lebih mudah dikerjakan dan dipahami.

3. Deskripsi Jawaban Subjek 3 (S3)

Tabel 8. Dialog S3

P	Kamu sudah paham maksud soalnya?
S3	Sudah Pak, mencari harga ayam dan bebek.
P	Berarti sudah tahu ya bentuk persamaannya?
S3	Sudah Pak
P	Dari hasil pekerjaanmu, kamu menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab saja tapi masih kurang dikesimpulan. Kenapa tidak diteruskan?
S3	Waktunya masih kurang Pak.
P	Padahal saya sudah kasih waktu 15 menit. Apa masih kurang?
S3	Seharusnya 30 menit <i>gitu</i> Pak biar enak
P	Kamu sudah yakin dengan jawabanmu kemarin?
S3	Iya Pak, yakin.
P	Kalau saya lihat, kamu mengerjakan soal ini pakai cara campuran eliminasi variabel y kemudian substitusi variabel x. Kenapa?
S3	Lebih gampang aja Pak.
P	Kenapa gak mencoba pakai eliminasi saja?
S3	Gak Pak, gak enak kalau pakai eliminasi. Enakkan pakai campuran.
P	Sesuai hasil pekerjaanmu, kenapa kamu tidak melanjutkan sampai pada kesimpulan akhir?
S3	Karena waktunya <i>gak</i> cukup Pak. Jadi ya saya tulis sebisanya.

Dari hasil wawancara dengan S3, peneliti menyimpulkan bahwa S3 lebih mudah mengerjakan soal SPLDV dengan cara campuran dibandingkan dengan menggunakan cara lain. Karena menurut pandangan S3, cara campuran lebih mudah dikerjakan dan dipahami, sedangkan untuk waktu yang diberikan terasa masih kurang jika hanya 15 menit saja. S3 berpendapat

bahwa waktu yang diberikan seharusnya 30 menit, jika waktunya sedikit diperpanjang, kemungkinan bisa menyimpulkan hasil akhirnya, sayangnya waktu yang diberikan sudah habis sebelum berhasil menyimpulkan berapa uang yang dibutuhkan Tomo untuk membeli 5 ekor bebek dan 9 ekor ayam.

4. Deskripsi Jawaban Subjek 4 (S4)

Tabel 9. Dialog S4

P	Kamu sudah paham apa maksud soalnya?
S4	Sudah Pak, disuruh mencari harga ayam dan bebek.
P	Berarti sudah tahu ya bentuk persamaannya?
S4	Sudah Pak
P	Dari hasil pekerjaanmu, kamu menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab hanya sampai nilai variabel x saja. Kenapa tidak diteruskan?
S4	Waktunya kurang Pak. Cuma dikasih 15 menit.
P	Terus berapa yang kamu butuhkan untuk mengerjakan 1 soal cerita ini?
S4	Seharusnya 20 menit gitu Pak biar enak, kan lumayan Pak 5 menit bisa diteruskan sampai selesai.
P	Yakin tambahan 5 menit bisa selesai semuanya?
S4	Yakin gak yakin Pak. Kan belum dicoba.
P	Kamu sudah yakin dengan jawabanmu kemarin?
S4	Iya Pak, sudah.
P	Kalau saya lihat, kamu mengerjakan soal ini pakai cara eliminasi variabel y , tapi tidak ada kelanjutannya. Sebenarnya kamu mau pakai cara apa?
S4	Saya itu maunya pakai cara eliminasi Pak. Tapi ya itu waktunya <i>gak</i> cukup jadi ya sebisanya jawabnya.
P	Kenapa kamu pakai cara eliminasi?
S4	Lebih gampang Pak.
P	Kenapa gak mencoba pakai campuran saja?
S4	<i>Gak</i> Pak, saya itu bingung kalau pakai cara campuran karena disuruh memasukkan ke dalam x atau y , itu Pak yang bikin bingung.
P	Kamu sudah yakin dengan jawabanmu kemarin?
S4	Iya Pak, sudah tapi masih kurang.
P	Kalau saya lihat, kamu mengerjakan soal ini pakai cara eliminasi variabel y , tapi tidak ada kelanjutannya. Sebenarnya kamu mau pakai cara apa?
S4	Saya itu maunya pakai cara eliminasi Pak. Tapi ya itu waktunya <i>gak</i> cukup jadi ya sebisanya jawabnya.
P	Kenapa kamu pakai cara eliminasi?
S4	Lebih gampang Pak.
P	Kenapa gak mencoba pakai campuran saja?
S4	<i>Gak</i> Pak, saya itu bingung kalau pakai cara campuran karena disuruh memasukkan ke dalam x atau y , itu Pak yang bikin bingung.

Dari hasil wawancara dengan S4, peneliti menyimpulkan bahwa S4 lebih mudah mengerjakan soal SPLDV dengan cara eliminasi dibandingkan dengan

menggunakan cara lain. Karena menurut pandangan S4, cara eliminasi mudah dikerjakan dan dipahami daripada cara yang lainnya, sedangkan untuk waktu yang diberikan terasa masih kurang jika hanya 15 menit saja. S4 berpendapat bahwa waktu yang disediakan seharusnya 20 menit, jika

waktunya sedikit diperpanjang kemungkinan bisa menyimpulkan hasil akhirnya, sayangnya waktu yang diberikan sudah habis sebelum berhasil menyimpulkan berapa uang yang dibutuhkan Tomo untuk membeli 5 ekor bebek dan 9 ekor ayam.

5. Deskripsi Jawaban Subjek 5 (S5)

Tabel 10. Dialog S5

P	Kamu sudah paham apa maksud soalnya?
S5	Sudah Pak, disuruh mencari harga ayam dan bebek, terus mencari hasilnya Tomo.
P	Berarti sudah tahu ya bentuk persamaannya?
S5	Sudah.
P	Dari hasil pekerjaanmu, kamu menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab hanya sampai nilai variabel y saja. Kenapa tidak diteruskan sekalian untuk mencari nilai variabel x?
S5	Waktunya kurang Pak. Kalau cuma 15 menit.
P	Terus berapa yang kamu butuhkan untuk mengerjakan 1 soal cerita ini?
S5	Ya paling tidak 30 menit gitu Pak.
P	Yakin tambahan 15 menit bisa selesai semuanya?
S5	Yakin.
P	Sudah yakin dengan jawabanmu?
S5	Sudah Pak.
P	Kalau saya lihat, kamu mengerjakan soal ini pakai cara eliminasi variabel x, kira-kira kamu ini mengerjakan pakai cara apa, apakah memang semuanya eliminasi atau kearah campuran?
S5	Itu saya pakai eliminasi Pak, bukan campuran.
P	Kenapa gak mencoba pakai campuran saja?
S5	Gak Pak, bingung kalau campuran.
P	Dalam tahap kesimpulan kamu menjawab uang yang dibutuhkan Tomo hanya Rp30.000,00 saja. Kenapa?
S5	Waktu itu saya tidak konsentrasi Pak. Selain karena waktunya sudah hampir habis. Jadi saya menjawabnya langsung seperti itu.

Dari hasil wawancara dengan S5, peneliti menyimpulkan bahwa S5 lebih

mudah mengerjakan soal SPLDV dengan cara eliminasi dibanding cara lain. Karena

menurutnya, cara eliminasi mudah dikerjakan dan dipahami, sedangkan waktu yang diberikan dirasa masih kurang jika hanya 15 menit. S5 berpendapat bahwa waktu seharusnya 30 menit, jika waktunya diperpanjang 15 menit lagi kemungkinan bisa menyimpulkan hasil akhirnya dengan benar, sayangnya waktu yang diberikan sudah habis sebelum berhasil menyimpulkan berapa uang yang dibutuhkan Tomo untuk membeli 5 ekor bebek dan 9 ekor ayam.

6. Deskripsi Jawaban Subjek 6 (S6)

Tabel 11.Dialog S6

P	Kamu sudah paham maksud soalnya?
S6	Sudah Pak, disuruh mencari harga ayam, bebek, terus mencari hasilnya Tomo.
P	Berarti sudah tahu ya bentuk persamaannya?
S6	Sudah Pak.
P	Dari hasil pekerjaanmu, kamu tidak menuliskan diketahui dan ditanya, tapi langsung jawab dan masuk kekesimpulan. Kenapa?
S6	Waktunya gak cukup Pak kalau menjabarkan semuanya.
P	Terus berapa yang kamu butuhkan untuk mengerjakan 1 soal cerita ini?
S6	Seharusnya ditambahin 10 menit lagi kemungkinan selesai dengan benar Pak. Jadi waktunya 25 menit gitu Pak.
P	Yakin tambahan 10 menit bisa selesai semuanya dan kamu akan menjabarkan secara keseluruhan yang diketahui apa dan yang ditanya apa?
S6	Yakin Pak. Kalau seandainya disoalnya diberi tahu waktunya 25 menit. Saya pasti agak tenang Pak dan bisa teliti lagi.
P	Kamu sudah yakin dengan jawabanmu?
S6	Sudah Pak yakin.
P	Kalau saya lihat, kamu mengerjakan soal ini pakai cara eliminasi variabel y kemudian eliminasi variabel x . Kenapa pakai eliminasi?
S6	Karena eliminasi itu gampang Pak, terus cepat juga kalau pakai cara eliminasi.
P	Kenapa gak mencoba pakai cara yang lain, semisal substitusi atau campuran?
S6	Gak Pak, bingung kalau cara itu. Enakkan pakai eliminasi.
P	Dari hasil pekerjaanmu, kesimpulanmu kurang tepat. Kenapa?
S6	Saya pikir jawaban saya sudah benar semuanya Pak. Jadi saya menyimpulkannya seperti itu. Tapi ternyata salah. Selain itu waktunya sudah hampir habis pak. Jadi ya saya jawab sebisa saya Pak.
P	Kesimpulanmu tidak salah semuanya. Hanya kurang tepat pada nilai variabel y saja.

Dari hasil wawancara dengan S6, cara eliminasi dibandingkan dengan peneliti menyimpulkan bahwa S6 lebih menggunakan cara lain. Menurut pandangan mudah mengerjakan soal SPLDV dengan S6, cara eliminasi mudah dikerjakan dan

dipahami daripada cara yang lainnya, sedangkan untuk waktu diberikan terasa masih kurang jika hanya 15 menit saja. S6 berpendapat bahwa waktu yang disediakan seharusnya diperpanjang 10 menit lagi sehingga menjadi 25 menit. Hal ini berpengaruh pada hasil yang didapatkan S6 karena merasa waktunya sedikit sehingga harus cepat-cepat dikerjakan. S6 kurang teliti terhadap pekerjaannya, jika S6 sedikit bersabar dan teliti dalam mengerjakan soal SPLDV, besar kemungkinan jawabannya akan mendekati nilai sempurna. Secara tidak langsung S6 akan bisa menyimpulkan berapa uang yang dibutuhkan oleh Tomo untuk membeli 5 ekor bebek dan 9 ekor ayam, jika jawaban untuk variabel y benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV secara umum cenderung menggunakan cara eliminasi, sedangkan secara khusus cenderung dengan menggunakan cara eliminasi variabel y saja yakni sebanyak 7 peserta didik dengan jumlah persentase sebanyak 35% dan masuk ke dalam kriteria rendah. Dari 1 butir soal tes SPLDV dalam bentuk cerita diperoleh

persentase secara umum untuk cara grafik 0% dengan kriteria kecenderungan sangat rendah, persentase secara umum untuk cara substitusi 20% dengan kriteria sangat rendah, persentase secara umum untuk cara eliminasi 65% dengan kriteria cukup, kemudian persentase secara umum untuk cara campuran 15% dengan kriteria sangat rendah. Dari hasil yang didapatkan peserta didik terdapat dua peserta didik termasuk golongan kemampuan tinggi, dua peserta didik termasuk golongan kemampuan sedang, sedangkan enam belas peserta didik lainnya termasuk golongan kemampuan rendah.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV secara umum sangat tinggi terhadap cara eliminasi dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 peserta didik dengan jumlah persentase sebanyak 65% yang artinya masuk ke dalam kriteria cukup, sedangkan jika dijabarkan secara umum golongan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal SPLDV, maka untuk peserta didik dengan golongan kemampuan tinggi yang mengerjakan soal SPLDV dengan cara eliminasi tingkat kecenderungan dalam menyelesaikan soal SPLDV masuk ke dalam kriteria cukup

karena jumlah persentasenya sebanyak 65%. Untuk peserta didik dengan golongan kemampuan sedang yang mengerjakan soal SPLDV dengan cara campuran tingkat kecenderungan dalam menyelesaikan soal SPLDV masuk kedalam kriteria sangat rendah karena jumlah persentasenya hanya sebanyak 15%. Untuk peserta didik dengan golongan kemampuan rendah yang mengerjakan soal SPLDV dengan cara eliminasi tingkat kecenderungan dalam menyelesaikan soal SPLDV masuk kedalam kriteria cukup karena jumlah persentasenya sebanyak 65%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan terhadap pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini berupa moril dan materiil, diantaranya:

1. Bapak Abdullah Azzam, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Salafiyah Menganti Gresik yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
2. Ibu Roisatul Khikmah, S.Pd selaku guru bidang studi matematika kelas VIII MTs Salafiyah Menganti Gresik, yang dengan sabar membantu penulis dalam mengumpulkan informasi yang lain demi menyelesaikan skripsi ini.

3. Peserta didik kelas VIII MTs Salafiyah Menganti Gresik tahun akademik 2017/2018 yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutama, P.W. (2014). *Kajian Strategi Siswa dalam Menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Program Sarjana. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurlaili, E. (2015). *Tingkat Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Surabaya Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Open-Ended Problem*. Program Sarjana. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Subagyo, J. (2015). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Cetakan ke 7. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan ke 3. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Cetakan ke-9. Jakarta PT. Bumi Aksara.